



Pelajaran Agama Terlalu Teoretis

Siswa Akan Dinilai dari Perilaku Sehari-hari

YOGYAKARTA, KOMPAS — Pelajaran agama yang selama ini diajarkan dinilai terlalu teoretis dan hanya bersifat hafalan. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Yogyakarta berencana membenahinya. Pelajaran agama hasil pembenahan ini akan lebih menekankan pada penerapan budi pekerti dan praktik. Perubahan ini rencananya berlangsung mulai tahun ajaran 2009/2010.

Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto menuturkan, pembenahan pelajaran agama itu akan meliputi kurikulum dan tata cara penilaian. "Mekanisme tata cara penilaian agama nanti akan lebih melihat perilaku pelajar, tidak hanya pada penyelesaian soal tes atau ulangan," katanya, di sela-sela peresmian Kantin Kejujuran di SMA Negeri 7 Yogyakarta, Selasa (9/12).

Menurut Herry, selama ini pelajaran agama dinilai kurang menanamkan budi pekerti kepada pelajar dan hanya bersifat kognitif. "Padahal, pelajaran agama mestinya lebih melihat implementasi dalam kehidupan murid sehari-hari," ujarnya.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Syamsuri mengemukakan, proses pembenahan pelajaran agama itu berlangsung sejak awal tahun ajaran 2008/2009. Saat ini, tahap pembenahan itu sampai pada pembahasan materi kurikulum. Pembahasan ini melibatkan sejumlah guru dan tokoh pendidikan di Kota Yogyakarta. "Setelah pembahasan selesai, hasilnya akan kami serahkan kepada wali kota untuk memperoleh persetujuan," tuturnya.

Gunakan contoh

Pembenahan pelajaran agama itu, kata Syamsuri, akan menggunakan contoh dari pengajaran agama di sejumlah sekolah di Kota Yogyakarta yang dianggap telah sanggup mengimplementasikan budi pekerti dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Sejumlah sekolah yang dimaksud adalah SMAN 5, SMPN 9, dan SDN Glagah. "Di tiga sekolah tersebut, anak-anak sudah dilatih, misalnya untuk bersalaman dengan guru setiap pagi," ujar Syamsuri.

Menurut Syamsuri, perubahan kurikulum untuk wilayah lokal Kota Yogyakarta ini tetap akan mengacu pada kurikulum nasional. Oleh karena itu, tidak akan ada benturan antara materi lokal dan nasional. Materi pengajaran akan tetap sama. Perbedaan terletak pada metode pengajaran yang lebih menekankan praktik dan penilaian. "Kurikulum nasional sifatnya sangat umum sehingga sekolah maupun pemerintah daerah bisa lebih bebas mengembangkan sesuai keadaan masing-masing," tutur Syamsuri.



Herry Zudianto

Syamsuri memperkirakan, proses implementasi perubahan kurikulum dan tata cara penilaian pelajaran agama ini akan memakan waktu cukup lama. Untuk sosialisasi dan mempersiapkan sumber daya para pengajar, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta nantinya mengadakan pelatihan bagi para guru agama. (IRE)

TINDAK LANJUT

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005